

PENDIDIKAN SEBAGAI SISTEM DAN KOMPONEN: MEMAHAMI INTERPENDENSI DAN HUBUNGAN KOMPONEN PENDIDIKAN

Muhamad Abdul Azis¹, Ihsan Abdurrahman Bi Amrillah²
Rekayasa Perangkat Lunak Universitas Pendidikan Indonesia
abdazis@upi.edu¹, ihsan.abdurrahman@upi.edu²

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu sistem yang kompleks dan multidimensi, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan dan berpengaruh satu sama lain. Pendidikan sebagai sistem memiliki komponen berupa tujuan, peserta didik, pendidik, kurikulum, metode, dan lain-lain. Dalam artikel ini, saya akan membahas pendidikan sebagai sistem dan bagian-bagiannya, serta bagaimana interdependensi antar bagian mempengaruhi proses belajar mengajar. Saya akan menjelaskan definisi, ciri, dan fungsi pendidikan sebagai sistem, serta komponen-komponen pendidikan dan interpendensi antar komponen pendidikan. Saya juga akan menunjukkan contoh praktis dari program sekolah atau program pendidikan tertentu, serta implikasi praktis dalam membangun sistem pendidikan yang efektif dan efisien.

Kata kunci: Sistem, Komponen, Pendidikan, Interpendensi

Abstract

Education is one of the most complex and multidimensional systems, consisting of various interrelated and interdependent components that influence each other. As a system, education has components such as goals, students, teachers, curriculum, methods, and others. In this article, I will discuss education as a system and its components, as well as how interdependence between education components affects the learning and teaching process. I will explain the definition, characteristics, and functions of education as a system, as well as the components of education and interdependence between them. I will also provide practical examples of school programs or specific educational programs, as well as practical implications for building an effective and efficient education system.

Keywords: System, Component, Education, Interpendence

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan sebuah negara. Sebagai komponen tersebut, pendidikan memiliki tugas yang sangat besar, yaitu menciptakan generasi muda yang dapat mengembangkan negara dengan sejahtera. Namun, untuk membangun sebuah sistem pendidikan yang efektif dan efisien, perlu diperhatikan bahwa pendidikan merupakan sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan dan berpengaruh satu sama lain.

Pendidikan sebagai sistem merupakan konsep yang mendasari dalam pendidikan. Pendidikan sebagai sistem adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan dan berpengaruh satu sama lain. Dalam artikel ini, saya akan berusaha untuk mendapatkan pemahaman tentang pendidikan sebagai sistem, bagian-bagiannya, hubungannya satu sama lain, contoh praktis, dan konsekuensi praktisnya dalam artikel ini.

Pendidikan sebagai sistem dapat dibedakan menjadi dua komponen utama, yaitu sistem pendidikan dan komponen pendidikan. Sistem pendidikan merupakan sistem yang mengatur dan mengatur proses belajar mengajar, serta mengatur hubungan antara komponen-komponen pendidikan. Komponen pendidikan merupakan

bagian-bagian yang terdiri dalam sistem pendidikan, yang berinteraksi dan berdampak satu sama lain.

Komponen pendidikan termasuk tujuan, peserta didik, pendidik, kurikulum, metode, dan lain-lain. Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan generasi muda yang dapat mengembangkan negara dengan sejahtera. Peserta didik adalah orang yang akan menerima pendidikan, sementara pendidik adalah orang yang akan memberikan pendidikan. Kurikulum adalah bagian dari sistem pendidikan yang mengatur tingkatan dan tingkatan pendidikan, serta mengatur materi yang akan dibahas. Metode adalah cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Interpendensi antar komponen pendidikan adalah hubungan yang berpengaruh satu sama lain antara komponen-komponen pendidikan. Contoh praktis dari interpendensi antar komponen pendidikan adalah bagaimana guru dapat menggunakan kurikulum untuk membuat metode yang efektif untuk membantu peserta didik memahami materi.

Implikasi untuk praktis dari pendidikan sebagai sistem dan komponen pendidikan adalah bahwa dengan memahami pendidikan sebagai sistem, kami dapat membantu mengembangkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien. Sekarang, mari kita mulai menjelaskan pendidikan sebagai sistem dan komponen pendidikan lebih lanjut.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, saya menggunakan metode kajian literatur (*literature review*) sebagai metode utama dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang pendidikan sebagai sistem dan komponen pendidikan. Kajian literatur ini dilakukan dengan tujuan untuk memperhatikan dan memperjelas konsep, teori, dan praktik yang ada tentang pendidikan sebagai sistem dan komponen pendidikan. Kajian literatur ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan memahami berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan tema penelitian. Sumber informasi yang digunakan berupa Jurnal dan artikel tentang pendidikan sebagai sistem dan komponen pendidikan. Pada penelitian ini, saya mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema penelitian. Setelah itu, informasi tersebut dibaca dan dipahami secara kritis. Kemudian, informasi tersebut digunakan untuk menghasilkan kajian literatur yang akan menjadi dasar penulisan artikel ini.

Hasil Penelitian

A. Pendidikan Sebagai Sistem

Pendidikan sebagai sistem adalah suatu konsep yang mencakup definisi, ciri, dan fungsi.

1. Definisi: Pendidikan sebagai sistem adalah suatu perangkat yang komponen/unsur-unsurnya saling berinteraksi agar tercapai suatu tujuan. Sistem pendidikan juga didefinisikan sebagai sebuah kesatuan yang utuh dan menyeluruh.

Definisi pendidikan sebagai sistem meliputi:

- Tujuan: Pendidikan sebagai sistem memiliki tujuan yang eksplisit dan eksplisit, yang dapat diukur dan diukur. Tujuan pendidikan adalah untuk mencapai pembelajaran, pengembangan, dan pengaturan.
- Batas: Pendidikan sebagai sistem memiliki batas yang jelas dan terbatas. Batas pendidikan adalah kesatuan yang membentuk suatu lingkungan yang dapat dipantau dan dikendalikan.

- Bersifat terbuka: Pendidikan sebagai sistem bersifat terbuka, yang memungkinkan bagian-bagian sistem untuk berinteraksi dengan lingkungan luar.
- Terdiri dari beberapa bagian: Pendidikan sebagai sistem terdiri dari beberapa bagian atau komponen, yang saling berhubungan dan berkaitan dengan satu sama lain.

2. Ciri: Sistem pendidikan dicirikan sebagai berikut, terbuka, memiliki batasan, tujuan, dan terdiri dari beberapa komponen atau sub-sistem. Setiap bagian dari sistem ini solid, saling berhubungan, dan bergantung satu sama lain. Selain itu, setiap sistem memiliki mekanisme kontrol.

3. Fungsi: Fungsi pendidikan sebagai sistem adalah untuk mencapai tujuan pendidikan, yang biasanya berupa pembelajaran, pengembangan, dan pengaturan. Pendidikan sebagai sistem juga berfungsi untuk mengatur dan mengatur proses belajar, mengatur kualitas belajar, dan mengatur lingkungan belajar.

- Mengatur dan mengatur proses belajar: Pendidikan sebagai sistem memiliki tugas untuk mengatur dan mengatur proses belajar, yang meliputi perencanaan, pengaturan, pengawasan, dan pengendalian proses belajar.
- Mengatur kualitas belajar: Pendidikan sebagai sistem juga memiliki tugas untuk mengatur kualitas belajar, yang meliputi pengukuran, pengukuran, dan pengendalian kualitas belajar.
- Mengatur lingkungan belajar: Pendidikan sebagai sistem juga memiliki tugas untuk mengatur lingkungan belajar, yang meliputi perencanaan, pengaturan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan belajar.

Pendidikan sebagai sistem juga memerlukan manajemen yang baik, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam mengelola sumber daya manusia, uang, bahan materi, metode, mesin, pasar, waktu, dan informasi untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

B. Interperdensi Tiap Komponen Terhadap kegiatan belajar mengajar

Berikut adalah hubungan antar komponen dalam proses belajar mengajar:

1. Tujuan: Tujuan berhubungan dengan bahan pelajaran, kegiatan pelajaran, dan kegiatan belajar mengajar. Tujuan menentukan apa yang akan dipelajari, dan berhubungan dengan metode alat dan sumber yang digunakan untuk mencapai tujuan.
2. Bahan pelajaran: Bahan pelajaran atau biasa disebut kurikulum merupakan inti dalam proses belajar mengajar yang berhubungan dengan metode alat dan sumber yang digunakan untuk mencapai tujuan.
3. Kegiatan pelajaran: Kegiatan pelajaran mempengaruhi interaksi antara guru dan siswa, dan berhubungan dengan metode alat dan sumber yang digunakan untuk mencapai tujuan.
4. Metode alat dan sumber: Metode alat dan sumber berupa sarana dan prasarana pendidikan yang mempengaruhi interaksi antara pendidik dan murid, dan berhubungan dengan evaluasi yang digunakan untuk mencapai tujuan.
5. Evaluasi: Proses yang digunakan untuk mengevaluasi bagaimana setiap elemen pengajaran bekerja sama dan berhubungan dengan tujuan, bahan pelajaran, kegiatan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, dan metode dan sumber daya yang digunakan untuk mencapainya.

Semua komponen dalam proses belajar mengajar saling berhubungan satu sama lain, dan mempengaruhi satu sama lain. Hubungan antar komponen ini mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar, dan mempengaruhi interaksi antara guru dan siswa. Jika salah satu bagian sistem pendidikan rusak, maka seluruh sistem pendidikan akan rusak. Oleh karena itu, setiap bagian sistem harus mendapat perhatian dan pengembangan yang sama saat mengembangkan sistem.

C. Upaya Untuk Mendukung Perkembangan Sistem Pendidikan di Indonesia

Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun sistem pendidikan yang efektif dan efisien. Berikut adalah beberapa komponen yang dapat membantu mengembangkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien:

1. Tujuan pendidikan harus didefinisikan dengan jelas dan tepat, sehingga peserta didik dapat memahami tujuan belajar yang akan mereka lakukan.
2. Pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat membuat belajar lebih efektif dan efisien.
3. Pendidik harus memiliki kemampuan mengajar yang efektif dan efisien, serta memiliki kemampuan mengatur dan mengelola kegiatan belajar.
4. Kurikulum harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, serta memiliki kemampuan mengatur dan mengelola kegiatan belajar.
5. Teknologi harus digunakan untuk membantu mengembangkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien, seperti dengan penggunaan teknologi informasi untuk mempermudah proses belajar dan mengajar.
6. Evaluasi harus dilakukan secara teratur dan terstruktur, sehingga dapat membantu mengembangkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien.
7. Pengelolaan tiap komponen pendidikan harus dilakukan dengan baik, sehingga dapat membantu mengembangkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien.

Dalam mengembangkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien, peran pendidikan adalah sangat penting. Pendidikan dapat membantu mengembangkan sistem pendidikan yang terstruktur, terorganisasi, dan terintegrasi, serta membantu meningkatkan efektivitas dan efisiennya proses belajar dan mengajar.

Penutup

Pendidikan sebagai sistem adalah suatu konsep yang mencakup definisi, ciri, dan fungsi. Sistem pendidikan memiliki tujuan, batas, bersifat terbuka, terdiri dari beberapa bagian, dan memerlukan manajemen yang baik. Pendidikan sebagai sistem memiliki hubungan antar komponen dalam proses belajar mengajar, dan memerlukan upaya untuk mengembangkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien, seperti tujuan pendidikan, pendidik, kurikulum, teknologi, dan evaluasi. Pendidikan sebagai sistem memiliki peran penting dalam mengembangkan sistem pendidikan yang terstruktur, terorganisasi, dan terintegrasi, serta membantu meningkatkan efektivitas dan efisiennya proses belajar dan mengajar.

Daftar Pustaka

Amelia Putri W, S, A. A., Cahyani, K., & Herlambang, Y. T. (2024). Peran Filsafat Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Teknologi Pendidikan di Era

- Disrupsi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 34–49.
<https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.699>
- AULADUNA, 233-245.
- Bazhenova, R., Bazhenova, N., Khilchenko, L., & Romanova, M. (2015). Components of Education Quality Monitoring: Problems and Prospects. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 214, 103 – 111.
- Dahniar. (2021). SISTEM PENDIDIKAN, PENDIDIKAN SEBAGAI SISTEM DAN KOMPONEN. *JURNAL LITERASIOLOGI*, 7(3).
Dinamika Pendidikan, 65.
- Gulzhaukhar Kokebayeva, G. M. (2015). Experience of Kazakhstan Universities in Implementation of Credit Modular System of Education. *Procedia*, 645-650.
- Hasmori, A. A., Sarju, H., Norihan, I. S., Hamzah, R., & Saud, M. S. (2011). Pendidikan, Kurikulum Dan Masyarakat : Satu Integrasi. *Journal of Edupres*, 350-356.
- Hayati, D., & Gusmaneli. (2024). SISTEM PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 189-198.
- Hiryanto. (2017). PEDAGOGI, ANDRAGOGI DAN HEUTAGOGI SERTA IMPLIKASINYA.
- Ilham, D. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 109-122.
- Jamin, A. (2015). PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI SEBUAH SISTEM : Transformasi Input
- Koerniantono, M. K. (Tanpa Tahun). PENDIDIKAN SEBAGAI SUATU SISTEM. 59-70.
- Kurniawan, F. (2019). Lejong Tau, A Diorama of Conflict Resolution Based on Local Wisdom. *Jurnal Partisipatoris*, 1(1), 28-35.
- Kurniawan, F. (2020). *Keluarga dan Budaya dalam Tinjauan Sosiologis* (Vol. 3). G4 Publishing.
- Kurniawan, F. (2022). Stunting dan Stigma Masyarakat, Studi Etnografis Penanganan Stunting pada Masyarakat Kabupaten Malang. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 28(4), 56-68.
- Kurniawan, F. (2024). STUNTING, COVID-19, DAN LOCAL KNOWLEDGE STUDI KASUS PADA MASYARAKAT ARJOWINANGUN KOTA MALANG. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(12), 21-30.
- Kurniawan, F., & Kusumaningtyas, Y. (2022). Patriarkhisme Dan Praktik Ketidakadilan Gender Pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Socia Logica*, 1(1), 42-52.
- Kurniawan, F., & Parella, K. A. (2018). Sociopreneurship masyarakat gusuran dalam membangun konsep kampung wisata tematik topeng malangan. *Dialektika Masyarakat: Jurnal Sosiologi*, 2(2), 35-48.
- Kurniawan, F., & Soenaryo, S. F. (2019). Menaksir kesetaraan gender dalam profesi ojek online perempuan di kota Malang. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis Vol*, 4(2).
- Menuju Output Yang Berkarakter. *Islamika*, 173-186.
- Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., Yumriani, & Rahman, A. (2022). PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR

PENDIDIKAN. *AI*

- Munirah. (2015). SISTEM PENDIDIKAN DI INDONESIA: antara keinginan dan realita.
- Nurazizah, T. S., Ulfiah, Z., & Herlambang, Y. T. (2024). Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Kehidupan Manusia: Sebuah Tinjauan dalam Perspektif Filsafat. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (1), 22–33. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.693>
- Pérez, L. I., & Montoya, M. S. (2022). Components of Education 4.0 in 21st Century Skills Frameworks: Systematic Review. *Sustainability*.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayah, S., & Dewi, R. S. (n.d.). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling. Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, 115-124.
- Purwaningsih, I., Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2022). PENDIDIKAN SEBAGAI SUATU SISTEM. *Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(1).
- Purwasih, J. H. G., Meiji, N. H. P., Kurniawan, F., Dharmawan, A. S., & Sugiharto, M. A. (2021). Penguatan Konservasi dan Literasi Kelompok Grassroot di Kota Batu. *Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 58-63.
- Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1490–1499. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.2203>
- Saffanah, W. M., & Kurniawan, F. (2020). Strategi Bertahan Hidup Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang dengan Menjadi Buruh Bangunan. *ARISTO*, 9(1), 109-130.
- Sahroni, D. (2017). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN.
- Salsabila, H. ., Nurnazhiifa, K. ., & Herlambang, Y. T. . (2024). PENDIDIKAN & TEKNOLOGI: STUDI FILSAFAT DALAM PERSPEKTIF DON IHDE. *Seroja : Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.572349/seroja.v3i1.1604>
- Setiawan, H., & Kurniawan, F. (2017). Pengobatan tradisional sebuah kajian interaksionisme simbolik. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 23(2), 57-66.
- Sibuea, H. Y. (2017). PEMBARUAN SISTEM PENDIDIKAN DI INDONESIA: PERKEMBANGAN DAN TANTANGAN. *PEMBARUAN SISTEM PENDIDIKAN DI INDONESIA*, 151-162.
- Sukmawati, H. (2021). KOMPONEN-KOMPONEN KURIKULUM DALAM SISTEM PEMBELAJARAN. *Ash-Shahabah*, 62-70.
- Susilo, R. K. D., Dharmawan, A. S., & Kurniawan, F. (2021). Accept or against the change: The adaptation of the lor brantas society towards the development of Batu City. *Folia Geographica*, 63(1), 143.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1).
- Wallace, D. (2009). Parts of the Whole: Approaching Education as a System. *Numeracy*, 1-6.
- Widiansyah, A. (2018). Peranan Sumber Daya Pendidikan sebagai Faktor Penentu dalam Manajemen Sistem Pendidikan. *Cakrawala*, 229-234.
- Yulasri, R. E. (Tanpa Tahun). KONSEP PENDIDIKAN SEBAGAI SUATU SISTEM

Sindoro

CENDIKIA PENDIDIKAN

ISSN: 3025-6488

Vol.4 No 8 Tahun 2024

48-58

Prefix DOI : doi.org/10.9644/sindoro.v4i5.3317

DAN KOMPONEN SISTEM.